



ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN SUNGAI DELI DI KOTA MEDAN

ANALYSIS OF PUBLIC PARTICIPATION IN MAINTAINING THE CLEANLINESS OF THE DELI RIVER IN MEDAN CITY

**Abdi Eralisasi Harefa¹, Feny Cristanti Siburian², Dwi Mayanti Rosalina Marpaung³,
Randy Marcel Hutaauruk⁴, Sahala Fransiskus Marbun⁵**

Universitas Negeri Medan

Email: abdieralisasiharefa@gmail.com¹, fencycristanti305@gmail.com², rosalinamrp2@gmail.com³,
marcelrendy0@gmail.com⁴, sahala@unimed.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 19-11-2025

Revised : 21-11-2025

Accepted : 23-11-2025

Published : 25-11-2025

Abstract

This study aims to analyze the level of community participation in maintaining the cleanliness of the Deli River in Medan Maimun District, Medan City. The study was conducted using a quantitative descriptive approach. Data were collected through direct observation and questionnaires distributed to 112 randomly selected respondents from the community around the riverbanks. Data analysis used a quantitative descriptive method with a Likert scale to measure participation in the form of ideas, labor, materials, skills, and social and moral aspects. The results showed that the level of community participation was categorized as moderate to high with an average value of 3.40. The forms of labor and socio-moral participation were the most dominant. However, sustainable participation and personal initiative still need to be improved through empowerment efforts and environmental education. The implications of this study emphasize the importance of an active role of the community in river cleanliness management to support more effective and sustainable environmental policies. Optimal community involvement is expected to improve the quality of the river environment and increase collective awareness of the importance of preserving river ecosystems. This research provides an important basis for policymakers and environmental program implementers in designing strategies that are appropriate to the characteristics of local community participation.

Keywords : Community participation, river cleanliness, Deli River

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan Sungai Deli di Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan penyebaran kuesioner kepada 112 responden yang dipilih secara acak dari masyarakat sekitar bantaran sungai. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan skala Likert untuk mengukur partisipasi dalam bentuk ide, tenaga, materi, keterampilan, serta sosial dan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat tergolong sedang menuju tinggi dengan nilai rata-rata 3,40. Bentuk partisipasi tenaga dan sosial-moral menjadi yang paling dominan. Meskipun demikian, partisipasi berkelanjutan dan inisiatif pribadi masih perlu ditingkatkan melalui upaya pemberdayaan dan edukasi lingkungan. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dalam pengelolaan kebersihan sungai untuk mendukung kebijakan lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Pelibatan masyarakat secara optimal diharapkan dapat memperbaiki kualitas lingkungan sungai dan meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pelestarian ekosistem sungai. Penelitian ini memberikan dasar penting bagi pembuat kebijakan dan pelaksana program lingkungan dalam merancang strategi yang sesuai dengan karakteristik partisipasi masyarakat setempat.

Kata Kunci : Partisipasi masyarakat, kebersihan sungai, Sungai Deli.



PENDAHULUAN

Sungai memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai sumber air, sarana transportasi, dan tempat aktivitas sosial-ekonomi masyarakat (Soemarwoto, 1997). Namun, fungsi sungai di wilayah perkotaan mengalami degradasi akibat tingginya tekanan aktivitas manusia terhadap lingkungan (Soetomo, 2012). Sungai Deli di Kota Medan merupakan salah satu sungai yang mengalami penurunan kualitas lingkungan akibat limbah rumah tangga dan sampah domestik. Data Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan (2023) menunjukkan bahwa kualitas air Sungai Deli termasuk dalam kategori tercemar berat sehingga menandakan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai. Oleh sebab itu, diperlukan analisis partisipasi masyarakat sebagai dasar upaya pengelolaan lingkungan sungai yang lebih baik (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Masalah pencemaran Sungai Deli berdampak pada aspek ekologis dan kesehatan masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009, pencemaran lingkungan dapat menurunkan daya dukung lingkungan dan menimbulkan gangguan kesehatan. Dalam konteks sosial, masyarakat bantaran sungai menjadi pihak yang paling terdampak, seperti banjir dan menurunnya kualitas hidup (Harahap, 2022). Oleh karena itu, penanganan pencemaran sungai memerlukan keterlibatan aktif masyarakat, bukan hanya tanggung jawab pemerintah (Ginting, 2021). Dalam teori partisipasi masyarakat, Cohen dan Uphoff (1980) menjelaskan bahwa partisipasi meliputi keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi program pembangunan. Rendahnya fasilitas kebersihan serta minimnya kesadaran lingkungan turut memperburuk kondisi Sungai Deli (Hines, Hungerford, & Tomera, 1987).

Analisis terhadap partisipasi masyarakat diperlukan untuk memahami pola keterlibatan warga dalam menjaga kebersihan sungai. Tingkat keterlibatan ini juga dipengaruhi oleh faktor sikap, budaya, dan pengetahuan masyarakat (Nasdian, 2014). Hasil kajian ini diharapkan memberikan dasar dalam penyusunan kebijakan berbasis pemberdayaan masyarakat yang efektif agar partisipasi dapat meningkat secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengoptimalkan strategi pengelolaan Sungai Deli menuju lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari (Slamet, 2017).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang bertujuan menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan Sungai Deli berdasarkan hasil observasi dan penyebaran kuesioner (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini tepat untuk mengetahui kondisi faktual partisipasi masyarakat pada lingkungan sungai secara terukur (Nasdian, 2014).

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di daerah permukiman masyarakat yang berada pada radius 100–500 meter dari bantaran Sungai Deli, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan. Lokasi ini dipilih karena memiliki permasalahan kebersihan sungai yang cukup kompleks serta padatnya aktivitas masyarakat di sepanjang aliran sungai (Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, 2023). Penelitian dilakukan pada 8 November 2025 hingga selesai sesuai jadwal pelaksanaan di lapangan.



3. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di sekitar bantaran Sungai Deli di Kecamatan Medan Maimun (Gi nting, 2021). Sampel ditentukan secara random sampling sehingga setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 112 responden sesuai kebutuhan analisis deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2019).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dua cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi langsung, untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku masyarakat dan kondisi lingkungan Sungai Deli (Harahap, 2022).

b. Kuesioner (Angket)

Menggunakan skala Likert (1–5), guna mengukur tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan indikator ide/pemikiran, tenaga, materi, keterampilan, serta sosial dan moral (Cohen & Uphoff, 1980).

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif, melalui tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan & Pengelompokan Data sesuai indikator partisipasi masyarakat (Slamet, 2017).

Data yang telah diperoleh dari kuesioner dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan indikator bentuk partisipasi masyarakat, yaitu:

- 1) Partisipasi ide atau pemikiran
- 2) Partisipasi tenaga
- 3) Partisipasi harta benda
- 4) Partisipasi keterampilan
- 5) Partisipasi sosial dan Moral

b. Pemberian skor menggunakan skala Likert untuk menilai tingkat partisipasi (Sugiyono, 2019).

Setiap jawaban responden diberi skor sesuai skala Likert berikut:

Skor	Kategori Jawaban
5	Sangat Tidak setuju
4	Tidak setuju
3	Netral
2	Setuju
1	Sangat Setuju

Skor tersebut digunakan untuk menilai seberapa sering atau sejauh mana masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan sungai.



- c. Menghitung skor rata-rata untuk menentukan kategori partisipasi.
- d. Menentukan kategori tingkat partisipasi menggunakan rentang nilai yang telah ditetapkan.
- e. Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram agar lebih mudah dipahami (Soetomo, 2012).

Setelah diperoleh nilai rata-rata, Tingkat partisipasi masyarakat ditafsirkan menggunakan interval skor berikut:

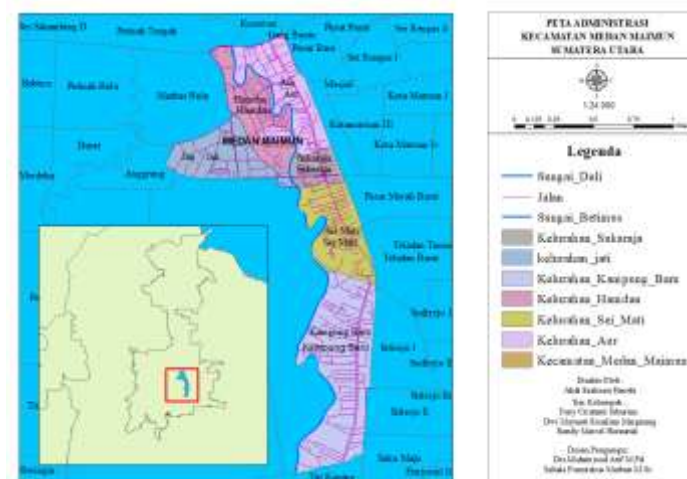
Rentang Nilai	Kategori Partisipasi
4,21 – 5,00	Sangat tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
2,61-3,40	Sedang
1,81 – 2,60	Rendah
1,00 – 1,80	Sangat rendah

Hasil analisis ini akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan Sungai Deli di Kecamatan Medan Maimun.

- f. Penafsiran data berdasarkan teori partisipasi masyarakat (Pretty, 1995).

Hasil perhitungan rata-rata dan persentase disajikan dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya, data tersebut dijelaskan secara naratif untuk menggambarkan:

- 1) Bentuk partisipasi masyarakat, dan
- 2) Sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai



Peta Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASA

Hasil

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Sungai Deli di Kota Medan

Hasil kuesioner dari 112 responden menunjukkan bahwa masyarakat melakukan partisipasi dalam lima bentuk, meliputi ide/pemikiran, tenaga, materi, keterampilan, serta sosial dan moral (Slamet, 2017). Bentuk partisipasi tenaga dan sosial-moral merupakan yang paling dominan, terlihat dari banyaknya responden yang mengikuti gotong royong dan mengimbau



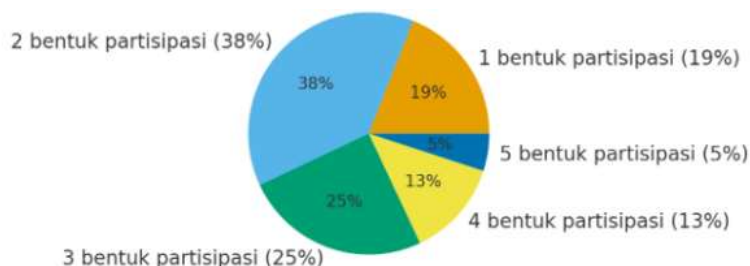
warga lain untuk tidak membuang sampah ke sungai (Harahap, 2022). Adapun hasil perhitungan data sebagai berikut:

Tabel ini menunjukkan berapa banyak responden memilih 1, 2, 3, 4, atau 5 bentuk partisipasi.

Tabel 1. Jumlah Bentuk Partisipasi yang Dipilih oleh Responden

No	Jumlah Bentuk Partisipasi yang Dipilih	Jumlah Responden	Persentase
1	Memilih 1 bentuk partisipasi	21	19%
2	Memilih 2 bentuk partisipasi	43	38%
3	Memilih 3 bentuk partisipasi	28	25%
4	Memilih 4 bentuk partisipasi	14	13%
5	Memilih 5 bentuk partisipasi	6	5%
Total		112	100%

Untuk memperjelas proporsi masing-masing bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan Sungai Deli di Kota Medan, hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram lingkaran pada Gambar 1 berikut ini. Diagram tersebut menggambarkan persentase kontribusi setiap bentuk partisipasi masyarakat berdasarkan hasil perhitungan data.



Gambar 1 Diagram Lingkaran Bentuk Partisipasi Masyarakat

Sumber: Data hasil penelitian, 2025

Tabel tidak boleh mengandung garis-garis vertikal, sedangkan garis-garis horisontal diperbolehkan tetapi hanya yang penting-penting saja. Setiap tabel harus diberi judul tabel (*table caption*) dan bernomor urut angka Arab di sebelah atas tabel tersebut diikuti dengan judul tabel.

Tabel 2. Kombinasi Partisipasi yang Paling Banyak Dipilih

No	Kombinasi Bentuk Partisipasi	Jumlah Responden	Persentase
1	Tenaga + Sosial dan Moral	34	30%
2	Ide/Pemikiran + Tenaga	27	24%
3	Tenaga + Materi	21	19%
4	Sosial dan Moral saja	14	13%
5	Tenaga saja	7	6%
Total		112	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data multi-respon, mayoritas responden memilih dua hingga tiga bentuk partisipasi secara bersamaan yang terkait dengan pembersihan serta dorongan moral untuk mengajak warga peduli lingkungan (Soetomo, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa



partisipasi masyarakat lebih condong pada keterlibatan fisik dibandingkan kontribusi material terhadap kebersihan Sungai Deli (Nasdian, 2014).

2. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Sungai Deli di Kota Medan

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan Sungai Deli di Kota Medan, peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pernyataan. Setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5, yang berarti:

1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju

Setiap jawaban responden diberi nilai sesuai skala di atas. Kemudian, skor seluruh responden untuk setiap pernyataan dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah responden untuk memperoleh rata-rata skor. Nilai rata-rata ini digunakan untuk menentukan tingkat partisipasi masyarakat dengan mengacu pada kategori penilaian berikut:

Rentang Nilai	Kategori
1,00-1,80	Sangat Rendah
1,81-2,60	Rendah
2,61-3,40	Sedang
3,41-4,20	Tinggi
4,21-5,00	Sangat Tinggi

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 112 orang. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, yaitu:

Nomor Pernyataan	Jumlah Responden					Rata-Rata	Kategori
	Skala 1	Skala 2	Skala 3	Skala 4	Skala 5		
1	5	12	20	45	30	3,74	Tinggi
2	8	18	27	40	19	3,45	Tinggi
3	10	20	30	35	17	3,29	Sedang
4	4	10	22	46	30	3,84	Tinggi
5	5	9	18	50	30	3,87	Tinggi
6	3	8	17	48	36	3,93	Tinggi
7	18	22	30	28	14	2,93	Sedang
8	12	20	34	30	16	3,04	Sedang
9	20	26	28	25	13	2,77	Sedang
10	22	25	30	25	10	2,64	Sedang
11	25	28	27	22	10	2,53	Rendah
12	20	26	29	26	11	2,71	Sedang
13	2	5	15	45	45	4,12	Tinggi
14	3	7	20	44	38	3,96	Tinggi
15	2	6	18	40	46	4,09	Tinggi
Total	112 Responden					3,40	Sedang

Sumber: Data hasil kuesioner penelitian, 2025.



Hasil perhitungan rata-rata dari indikator kuesioner menghasilkan nilai 3,40, yang berada pada kategori sedang menuju tinggi, sesuai pedoman skala Likert (Sugiyono, 2019). Temuan ini mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki kesadaran cukup baik, namun masih perlu peningkatan terutama dalam partisipasi yang mandiri dan berkesinambungan (Hines, Hungerford, & Tomera, 1987).

Indikator dengan skor tertinggi terkait keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong, sedangkan indikator terendah berkaitan dengan keberlanjutan partisipasi dan pengawasan kebersihan sungai secara rutin (Cohen & Uphoff, 1980). Ini menandakan bahwa masyarakat cenderung aktif jika ada ajakan atau kegiatan kolektif dari pihak tertentu (Pretty, 1995).

Pembahasan

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Dominannya partisipasi sosial-moral dan tenaga menunjukkan bahwa kontribusi masyarakat masih berbasis kesadaran spontan dalam kegiatan fisik seperti pembersihan sungai (Slamet, 2017). Minimnya partisipasi materi dan keterampilan menunjukkan bahwa dukungan sumber daya masih terbatas dan diperlukan pemberdayaan yang lebih optimal (Ginting, 2021). Temuan ini sejalan dengan pendapat Slamet (2017) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat diwujudkan dalam lima bentuk, yaitu partisipasi ide/pemikiran, tenaga, harta benda atau materi, keterampilan, serta sosial dan moral. Dalam konteks kebersihan lingkungan, dukungan moral dan tenaga merupakan bentuk partisipasi yang paling mudah diwujudkan karena tidak membutuhkan sumber daya materi yang besar, melainkan kesadaran dan kemauan dari masyarakat itu sendiri. Selain itu, menurut Soetomo (2012), partisipasi masyarakat adalah wujud keterlibatan aktif dalam kegiatan pembangunan sosial dan lingkungan, baik dalam bentuk gagasan, tenaga, maupun tanggung jawab moral terhadap lingkungan sekitar. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan Sungai Deli merupakan bentuk nyata dari pembangunan berbasis masyarakat yang berkelanjutan (community-based development). Perilaku partisipatif yang muncul dilatarbelakangi oleh kedekatan masyarakat dengan sumber daya sungai yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari (Soemarwoto, 1997). Namun, tanpa disertai perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga, partisipasi masyarakat belum memberi dampak signifikan terhadap kualitas lingkungan sungai (KLHK, 2020).

2. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat yang masih sedang menuju tinggi menunjukkan bahwa upaya keterlibatan belum menyeluruh pada setiap aspek pengelolaan lingkungan sungai (Nasdian, 2014). Partisipasi masyarakat masih berada pada level fungsional yang bergantung pada pihak penginisiasi kegiatan, bukan pada kesadaran mandiri (Pretty, 1995). Hal ini sejalan dengan kondisi lapangan bahwa masih banyak warga membuang sampah ke Sungai Deli karena kurangnya fasilitas kebersihan dan minimnya edukasi lingkungan (Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, 2023). Dengan demikian, peran pemerintah dan lembaga lokal sangat diperlukan dalam meningkatkan pemberdayaan dan pendidikan lingkungan agar partisipasi menjadi lebih berkelanjutan (KLHK, 2020). Skor tertinggi terdapat pada indikator kesediaan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong dan kerja bakti, dengan nilai rata-rata antara 3,84–4,12.



Hal ini menggambarkan bahwa partisipasi masyarakat lebih menonjol pada bentuk partisipasi tenaga dan sosial, yakni keterlibatan langsung dalam kegiatan fisik pembersihan sungai serta dukungan moral dalam mengajak masyarakat lain untuk ikut serta. Menurut Slamet (2017), bentuk partisipasi ini termasuk ke dalam partisipasi nyata (real participation) yang menunjukkan adanya kemauan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan bersama, meskipun belum sampai pada tahap partisipasi dalam pengambilan keputusan atau perencanaan. Namun demikian, nilai terendah terdapat pada pernyataan yang berkaitan dengan kepedulian masyarakat untuk memantau, menjaga, dan mengelola kebersihan sungai secara rutin, dengan rata-rata antara 2,53–2,77. Kondisi ini mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat masih cenderung bersifat pasif dan reaktif, yakni muncul ketika ada kegiatan atau ajakan dari pihak lain, bukan atas kesadaran pribadi yang berkelanjutan. Menurut Nasdian (2014), partisipasi semacam ini termasuk dalam kategori partisipasi insidental, yaitu keterlibatan masyarakat yang timbul karena situasi atau momentum tertentu tanpa adanya kesinambungan. Fenomena ini sejalan dengan teori Arnstein (1969) dalam tangga partisipasi masyarakat (ladder of participation), di mana partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai masih berada pada tingkat partisipasi tokenistik (tokenism). Pada tahap ini, masyarakat sudah mulai dilibatkan dalam kegiatan, tetapi belum memiliki peran besar dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan terhadap pengelolaan lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2020) yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam pengelolaan sungai di Indonesia adalah rendahnya konsistensi masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai secara berkelanjutan, meskipun tingkat kesadaran terhadap pentingnya sungai yang bersih cukup tinggi. Faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan minimnya wadah partisipasi juga menjadi penyebab utama rendahnya keberlanjutan tindakan masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di sekitar Sungai Deli termasuk kategori sedang menuju tinggi, di mana masyarakat telah memiliki kepedulian dan kesadaran yang baik terhadap kebersihan sungai, tetapi perlu penguatan dalam bentuk edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan lingkungan agar partisipasi yang ada dapat berkembang ke arah yang lebih tinggi dan berkelanjutan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui peningkatan kesadaran lingkungan berbasis komunitas, penguatan kelembagaan lokal, serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta untuk menciptakan pengelolaan Sungai Deli yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

3. Hubungan Hasil Penelitian dengan Teori dan Kondisi Lapangan

Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan Sungai Deli masih berada pada kategori sedang menuju tinggi dengan rata-rata nilai 3,40 berdasarkan hasil analisis data. Kondisi ini sesuai dengan teori Pretty (1995) yang menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat pada tahap awal cenderung bersifat functional participation, di mana masyarakat ikut serta dalam kegiatan yang telah direncanakan pihak luar, namun belum sepenuhnya menunjukkan inisiatif mandiri dalam pengelolaan lingkungan. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat lebih sering ikut serta dalam kegiatan gotong royong dibanding partisipasi yang bersifat berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasdian (2014) yang menyatakan bahwa partisipasi yang hanya muncul ketika ada ajakan termasuk kategori partisipasi insidental, karena belum mencerminkan komitmen jangka panjang terhadap pelestarian lingkungan sungai. Sementara itu, menurut Hadi



(2018), pengelolaan kebersihan sungai yang efektif membutuhkan partisipasi aktif masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Partisipasi yang berkelanjutan akan meningkatkan rasa memiliki terhadap sungai dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan Sungai Deli sudah mulai terbentuk, namun perlu ditingkatkan dari partisipasi bersifat moral dan tenaga menuju partisipasi yang lebih berkelanjutan dan berbasis keterampilan serta pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan perilaku pembuangan sampah rumah tangga secara langsung ke sungai. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat mengetahui pentingnya kebersihan sungai, namun kesadaran lingkungan belum sepenuhnya terinternalisasi pada perilaku sehari-hari (Hines, Hungerford, & Tomera, 1987). Minimnya fasilitas tempat pembuangan sampah juga memperburuk kondisi tersebut, sesuai laporan Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan (2023). Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2020) yang menyebutkan bahwa salah satu tantangan utama dalam pengelolaan sungai di Indonesia adalah rendahnya konsistensi masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai serta lemahnya dukungan lingkungan pendukung seperti sarana prasarana kebersihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat sudah mulai berkembang namun masih perlu diperkuat dalam aspek keberlanjutan, peningkatan pengetahuan lingkungan, serta dukungan fasilitas kebersihan agar masyarakat dapat berperan sebagai pelaku utama dalam menjaga kelestarian Sungai Deli, sesuai konsep pembangunan berbasis masyarakat (Slamet, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan Sungai Deli di Kota Medan terwujud dalam lima bentuk partisipasi, yaitu ide/pemikiran, tenaga, materi, keterampilan, serta sosial dan moral (Slamet, 2017). Dari kelima bentuk tersebut, partisipasi sosial dan moral serta partisipasi tenaga merupakan bentuk yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih aktif dalam kegiatan gotong royong dan memberikan dorongan moral kepada sesama warga untuk menjaga kebersihan sungai (Harahap, 2022). Hasil analisis kuesioner juga menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berada pada kategori sedang menuju tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,40 (Sugiyono, 2019). Artinya, masyarakat telah memiliki kesadaran cukup baik terhadap pentingnya kebersihan sungai, meskipun partisipasi berkelanjutan dan berbasis inisiatif pribadi masih perlu ditingkatkan (Hines, Hungerford, & Tomera, 1987). Kesadaran ini belum sepenuhnya terwujud dalam perilaku pengelolaan sampah sehari-hari, sehingga masih ditemukan pembuangan sampah langsung ke sungai (Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, 2023). Oleh karena itu, diperlukan dukungan serta kolaborasi yang lebih kuat dari pemerintah, komunitas lingkungan, dan lembaga terkait dalam memberikan edukasi lingkungan serta penyediaan sarana prasarana kebersihan yang memadai (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Upaya pemberdayaan masyarakat secara konsisten diharapkan mampu mengembangkan partisipasi menuju tahap yang lebih tinggi dan berkelanjutan, sehingga masyarakat dapat menjadi aktor utama dalam menjaga kelestarian Sungai Deli sebagai bagian dari pengelolaan lingkungan berbasis komunitas (Nasdian, 2014).



DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). *Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity*. *World Development*, 8(3), 213–235.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan. (2023). *Laporan Kondisi Kualitas Air Sungai Deli Tahun 2023*. Medan: DLH Kota Medan.
- Ginting, A. (2021). *Analisis Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Sungai Deli Kota Medan*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Hadi, S. (2018). *Pengelolaan Sungai Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers. (Ditambahkan untuk mendukung teori pada pembahasan)
- Harahap, R. (2022). *Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah di Bantaran Sungai Babura Kota Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hines, J. M., Hungerford, H. R., & Tomera, A. N. (1987). Analysis and synthesis of research on responsible environmental behavior: A meta-analysis. *The Journal of Environmental Education*, 18(2), 1–8.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Laporan Status Lingkungan Hidup Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: KLHK.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan Masyarakat: Dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pretty, J. (1995). *Regenerating Agriculture: Policies and Practice for Sustainability and Self-Reliance*. London: Earthscan Publications Ltd.
- Slamet, M. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Partisipasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soemarwoto, O. (1997). *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Soetomo, S. (2012). *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Sekretariat Negara.